

PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DI SMK N 1 CANGKRINGAN

CHARACTER DISCIPLINE EDUCATION IN SMK N 1 CANGKRINGAN

Oleh: dewi supriyati, fakultas teknik uny
dewis.dchan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) proses pendidikan karakter disiplin di SMK Negeri 1 Cangkringan. (2) Faktor-faktor yang mendukung proses pendidikan karakter disiplin. (3) Faktor-faktor yang menghambat proses pendidikan karakter disiplin. (4) Upaya dalam mengatasi hambatan pendidikan karakter disiplin. (5) Siapa model pendidikan karakter disiplin yang menjadi teladan bagi siswa dalam proses pendidikan karakter disiplin (6) mengetahui seberapa tingkat kedisiplinan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode angket, observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kuantitatif maupun kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Proses pendidikan karakter disiplin di SMK N 1 Cangkringan melalui tata tertib sekolah, pemberian sanksi, budaya berkarakter sekolah, organisasi sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dan pemberian penghargaan. (2) Faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter disiplin adalah peran kepala sekolah, siswa, organisasi sekolah, manajemen sekolah, orang tua, masyarakat dan instruktur pendamping. (3) Faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter disiplin adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang disebabkan oleh minimnya dana, serta inkonsistensi guru dalam penerapan pendidikan karakter disiplin di sekolah. (4) Upaya dalam mengatasi hambatan antara lain memelihara jejaring kolaborasi dengan berbagai pihak, komunikasi dan sosialisasi terus menerus tentang pendidikan karakter disiplin di Sekolah. (5) Model atau teladan dalam pelaksanaan pendidikan karakter disiplin adalah seluruh warga sekolah yang terbagi dari kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, dan organisasi sekolah. (6) Tingkat kedisiplinan siswa dari hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa di SMK N 1 Cangkringan terbilang tinggi. Dengan persentase modus tertinggi adalah kedisiplinan beretika sebesar 76%.

Kata kunci: Pendidikan karakter disiplin

Abstract

The purpose of this research are to know: (1) how the process of character discipline education in SMK Negeri 1 Cangkringan (2) the support factors in process of character discipline education (3) the obstruct factors in process of character discipline education (4) the effort in overcoming the obstacles of character discipline education (5) who is the role model of character discipline education for students in disciplinary character education process (6) how the level of discipline character students. This research uses quantitative and qualitative approach. The method of collecting data by using questionnaire, observation, documentation, and interview. Data analysis technique that used in this research was descriptive technique. The results of the research showed that: (1) Character discipline education process in SMK N 1 Cangkringan through school rules, sanction, school characteristic culture, school organization, extracurricular activities, and awards. (2) Supporting factors in the implementation of character discipline education is the role of principals, students, school organizations, school management, parents, community and instructors. (3) The obstructing factors in the implementation of character discipline education is the lack of facilities and infrastructure caused by the lack of funds, and inconsistency of teachers to applied the character discipline education in schools. (4) The efforts that used to overcome the obstacles such as maintaining collaboration networks with various parties, continuous communication and socialization about character education in schools. (5) The role model in the implementation of character discipline education is the entire school community that divided from principals, teachers, employees, students, and school organizations. 6) The level of character discipline student from the calculation results can be concluded that the level of character discipline student is in high level. With the highest percentage in an ethical discipline, its reach 76%.

Keywords: Character education disiplin

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003). Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3).

Krisis moral yang melanda pelajar di Indonesia menjadi tantangan bagi pendidikan di Negara ini. Penguatan pendidikan moral (*moral education*) atau pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di negara kita. Pendidikan karakter diharapkan dapat memperbaiki moral bangsa melalui lingkungan sekolah, baik dari guru, karyawan, siswa dan seluruh warga sekolah. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri siswa sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif (Puskur, 2010 : 4).

Di lingkungan sekolah peraturan adalah hal pokok dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik. Salah satunya dengan menjalankan peraturan sekolah tentang tata tertib peserta didik sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 19

Tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah. ketertiban berarti kondisi dinamis yang menimbulkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan dalam tata hidup bersama makhluk Tuhan. Dalam kehidupan sekolah, kondisi itu mencerminkan keteraturan dalam pergaulan, dalam penggunaan dan pemeliharaan sarana/prasarana, penggunaan waktu, pengelolaan administrasi dan dalam mengatur hubungan dengan masyarakat dan lingkungannya.

Disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan atau pengendalian. Disiplin ini bertujuan mengembangkan watak agar dapat mengendalikan diri, agar berperilaku tertib dan efisien. Pendidikan karakter akan terbangun dari kedisiplinan itu sendiri, dari kedisiplinan yang di jalankan akan membentuk pribadi yang kuat, tangguh, kokoh dan dinamis serta bertanggung jawab terhadap kemajuan dirinya dan juga tugas yang di embannya.

SMK Negeri 1 Cangkringan berada di Kecamatan Cangkringan bagian ujung Utara Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Kecamatan Cangkringan, secara geografis berada tepat di kaki Gunung Merapi sebagai batas Utara Kabupaten Sleman dengan provinsi Jawa Tengah.

Pada tahun 2010 sekolah ini sempat mengalami kerusakan akibat terkena material vulkanik gunung Merapi, akibatnya ruangan sekolah tidak dapat digunakan untuk proses belajar mengajar secara normal. Sekolah ini direlokasi di Desa Wukirsari dan hadir dengan visi dan misi baru yang dapat menggerakkan para peserta didik untuk mempunyai daya melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Yaitu dengan diterapkannya pendidikan karakter disiplin.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Cangkringan merupakan salah satu sekolah yang menanamkan karakter disiplin pada setiap peserta didiknya. Menurut hasil observasi awal di SMK Negeri 1 Cangkringan menerapkan pendidikan karakter melalui pendekatan holistik,

yaitu mengintegrasikan perkembangan karakter ke dalam setiap aspek kehidupan secara menyeluruh dan berkesinambungan, khususnya kehidupan di sekolah.

Dengan adanya latar belakang masalah dan fakta inilah peneliti ingin mengetahui bagaimana pendidikan karakter disiplin yang ada di SMK Negeri 1 Cangkringan hingga bisa menjadi sekolah yang cukup terfavorit di kecamatan Cangkringan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) bagaimana proses pendidikan karakter di SMK N 1 Cangkringan? (2) Seberapa tingkat kedisiplinan siswa di SMK N 1 Cangkringan?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) bagaimana proses pendidikan karakter disiplin di SMK Negeri 1 Cangkringan (2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat proses pendidikan karakter disiplin di SMK Negeri 1 Cangkringan (3) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung proses pendidikan karakter disiplin di SMK Negeri 1 Cangkringan (4) Untuk mengetahui bagaimana upaya dalam mengatasi hambatan pendidikan karakter disiplin di SMK Negeri 1 Cangkringan. (5) Untuk mengetahui siapa model pendidikan karakter disiplin yang menjadi teladan bagi siswa dalam proses pendidikan karakter disiplin. (6) Untuk mengetahui seberapa tingkat kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Cangkringan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Cangkringan, waktu penelitian pada bulan Mei semester genap tahun ajaran 2017/2018.

Target/Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*), yaitu teknik penentuan sampel sumber data dengan

Pendidikan Karakter disiplin.... (Dewi Supriyati) 3
pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini misalnya narasumber merupakan pihak yang paling tahu mengenai apa yang ingin kita ketahui, atau pihak yang memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2010: 300).

Sampel penelitian kepala sekolah, waka kesiswaan, dan 50 siswa yang terdiri dari siswa kelas X dan XI jurusan TPHP, ATR, TKR, TKA yang tergabung dalam organisasi sekolah.

Prosedur

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan gabungan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif dan menggunakan metode survei. Menurut Moh Nazir (2011:55), penelitian deskriptif merupakan metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka.

Pendekatan yang digunakan untuk analisa merupakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan gabungan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif atau *mixed methods*. Pendekatan kuantitatif dilakukan untuk meneliti tingkat kedisiplinan siswa di SMK N 1 Cangkringan. Sedangkan pendekatan kualitatif dilakukan untuk meneliti proses pendidikan karakter disiplin di SMK N 1 Cangkringan.

Menurut Mulyatiningsih (2011:193), metode survei sering digunakan dalam penelitian deskriptif, eksplanatori dan eksploratori. Metode ini tidak mengharuskan untuk selalu mencari atau menjelaskan hubungan-hubungan, mentes hipotesis, membuat prediksi, atau mencari makna dan implikasi. Penelitian ini lebih memberikan tekanan pada deskripsi suatu variabel tanpa menghubungkan dengan variabel lain, sehingga informasi yang diperoleh adalah keadaan menurut apa yang sesungguhnya ada pada saat penelitian dilakukan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dari siswa menggunakan angket. Dengan nara sumber atau informan yang dipilih secara *purposive* guna mendapatkan hasil penelitian yang valid.

Selain pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara, peneliti juga menggunakan metode observasi dan dokumen guna mendapatkan informasi yang lebih valid.

Observasi yang digunakan ialah observasi non partisipan. Sedangkan dari segi instrumentasi yang digunakan, peneliti menggunakan observasi terstruktur. Penelitian ini dibantu dengan instrumen pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman angket, alat perekam, kamera dan alat tulis.

Kisi-kisi pedoman penelitian pendidikan karakter disiplin siswa di SMK Negeri 1 Cangkringan sesuai dengan indikator disiplin, berikut indikatornya: (1) Kedisiplinan waktu (2) Kedisiplinan mentaati peraturan (3) kedisiplinan beretika (4) pemahaman sanksi (5) penghargaan. Indikator di atas dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian pendidikan karakter disiplin di SMK Negeri 1 Cangkringan.

Dalam penelitian ini, angket menggunakan Skala Likert. Menurut Sugiono (2012:93), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang berupa kata-kata.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen nontest. Instrumen tersebut tidak mengharuskan menggunakan reliabilitas instrumen. Hal tersebut diungkapkan oleh Sugiyono, "Instrumen nontest yang digunakan untuk mengukur nilai sikap cukup memenuhi validitas konstruksi (*construct validity*). Untuk menguji validitas konstruk (*construct validity*), maka dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgmen expert*)" (Sugiyono, 2012: 125)

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Untuk data kuantitatif yang diperoleh dari kuisioner dengan pengolahan data skala Likert, data kuantitatif tadi dapat dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden yang kemudian data tersebut dipersentasekan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses pendidikan karakter disiplin di SMK N 1 Cangkringan menggunakan pendekatan holistik. Karakter peserta didik dibangun menyeluruh melalui pendekatan holistik. Dalam penerapan pendidikan karakter disiplin, SMK Negeri 1 Cangkringan memiliki petunjuk teknis yaitu tata tertib sekolah.

Untuk mendisiplinkan baik siswa dan guru yang melanggar peraturan, SMK Negeri 1 Cangkringan juga menerapkan sanksi bagi pelanggar. Dalam petunjuk teknis terdapat tahapan penanganan pelanggaran tata tertib antara lain: (1) Peringatan secara lisan dan penindakan langsung (2) Peringatan secara tertulis (3) Pemanggilan orang tua/wali peserta didik (4) Skorsing tidak boleh mengikuti pelajaran (5) Dikembalikan kepada orangtua / wali (6) Dikeluarkan dari sekolah dengan tidak hormat.

Bobot sanksi pelanggaran tata tertib siswa di SMK Negeri 1 Cangkringan terbagi mulai dari bobot 1-100.

SMK Negeri 1 Cangkringan memiliki budaya karakter sekolah. Budaya sopan santun yang utama senyum sapa salam. Junior menghormati senior, senior cinta kasih kepada junior. Serta budaya apel pagi yang dilakukan setiap hari kamis pagi pukul 06.15 siswa harus sudah siap di lapangan semua. Siswa harus berangkat paling telat jam 06.00. Apel ini menekankan semua tentang kedisiplinan bagaimana menghormati senior, guru, cara berpakaian yang baik dan sebagainya. Itu merupakan dua diantara beberapa budaya yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Cangkringan.

Adanya organisasi sekolah, organisasi ini antara lain OSIS, Polisi siswa, Dewan ambalan,

PMR, dan Rohis. Contohnya ranah kesehatan yaitu PMR, ranah kedisiplinan segalanya POLSIS, ranah kegiatan pendidikan karakter yang sifatnya kesiswaan adalah OSIS, ranah kerohanian Rohis, dan ranah kepramukaan ada Dewan ambalan.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMK N 1 Cangkringan mendukung pelaksanaan pendidikan karakter disiplin adalah ekstrakurikuler Tonti, Pramuka, PMR, Futsal, dan Drum band. Kegiatan tersebut merupakan proses pendidikan karakter disiplin dikarenakan kegiatan ini bersifat masal dan membutuhkan kedisiplinan dalam pelaksanaannya. Ekstrakurikuler tersebut akan membentuk karakter disiplin secara masal. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian milik Amat Jaedun,dkk, kegiatan ekstrakurikuler sangat efektif dalam menanamkan karakter disiplin.

Pemberian penghargaan di SMK N 1 Cangkringan dilakukan saat upacara atau apel pagi. Pemberian penghargaan tersebut diberikan kepada kelas yang paling tertib atau kelas yang integritas pelanggaran paling sedikit di antara kelas yang lain.

Faktor-faktor yang mendukung pendidikan karakter disiplin di SMK N 1 Cangkringan SMK N 1 Cangkringan antara lain Peran kepala sekolah dengan komitmennya dalam mengawal dan menggiatkan pendidikan karakter disiplin di SMK Negeri 1 Cangkringan. Peran input siswa itu berpengaruh dengan keterlaksanaannya ini. Contohnya setiap angkatan pasti akan memiliki karakteristik kedisiplinan yang berbeda-beda. Peran organisasi sekolah yang mengawal kedisiplinan. Organisasi sekolah seperti OSIS, POLSIS, dan organisasi lainnya juga menjadi faktor penentu keberhasilan penerapan pendidikan karakter disiplin di SMK Negeri 1 Cangkringan. Peran manajemen sekolah seperti kepala sekolah, bapak ibu guru pembina, wakil kepala sekolah, waka kesiswaan juga berpengaruh karena beliau-beliau ini yang mengarahkan peserta didik akan seperti apa karakternya. Kehadiran dewan pembina dari waka kesiswaan sebagai pembina kesiswaan, tim tata tertib, pembina OSIS Polsis, koordinator

Pendidikan Karakter disiplin.... (Dewi Supriyati) 5
upacara, penanggung jawab apel pagi, pembina sub organisasi OSIS, dan pembina ekstrakurikuler menjadi sumber daya pendukung yang diharapkan mampu menjalankan pendidikan karakter disiplin secara dinamis dan kreatif. Dewan pembina yang sanggup menjaga integritasnya sebagai pendamping, fasilitator maupun inspirator bagi peserta didik. Peran orang tua, menjadi komitmen bersama orang tua untuk bahu membahu dalam fungsi kontroling ketika peserta didik sudah tidak berada di lingkungan sekolah. Peran masyarakat, turut serta dalam menciptakan iklim yang sehat, kondusif, dan representatif dengan tetap mempertahankan nilai hidup sesuai dengan budaya dan norma yang berlaku. Peran Instruktur pendamping dari berbagai sektor pengembangan bidang kesiswaan yang kompeten dan ahli dibidangnya. Sehingga dapat mengoptimalkan proses yang berlangsung di dalam bidang kepemimpinan, keorganisasian, pelatihan, yang secara keseluruhan bermuara pada hasil akhir dan prestasi yang maksimal. Untuk mengoptimalkan pembinaan dalam penerapan pendidikan karakter disiplin, SMK N 1 Cangkringan menggunakan tenaga ahli dari pihak kepolisian dalam pendampingan kepemimpinan dalam organisasi Polsis, dan TNI dalam pendampingan ekstrakurikuler Tonti.

Faktor-faktor penghambat pendidikan karakter disiplin di SMK N 1 Cangkringan antara lain Sarana dan prasarana, kurangnya ketersedianya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan siswa. Contohnya kegiatan pengembangan karakter melalui ekstrakurikuler drum band, tonti, dan futsal yang sangat positif dalam membentuk karakter disiplin siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini membutuhkan aula agar dapat terlaksana meski cuaca kurang mendukung. Dana, keterbatasan dana mengakibatkan keterbatasannya sarana dan prasarana yang menunjang pengembangan pendidikan karakter disiplin. Inkonsistensi guru, masih ada beberapa bapak ibu guru yang kurang konsisten dalam menegakkan pendidikan karakter disiplin di sekolah ini. Contohnya dalam kelas, kalau guru A mengajar di kelas ketika ada yang

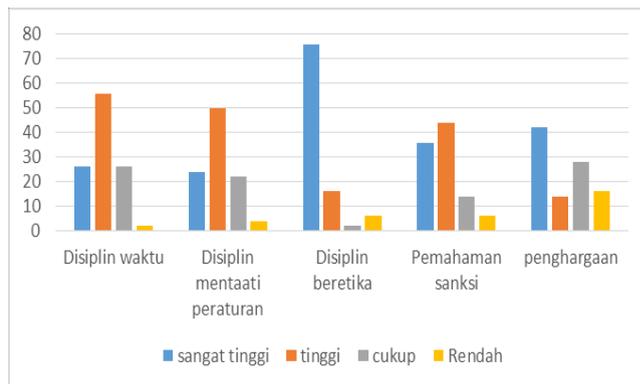
melakkan pelanggaran pasi akan di tindak pembinaan, namun ada guru yang melakukan pembiaran. Dan pembiaran-pembiaran ini yang akan mengakumuasi anak supaya menjadi terbiasa melakukan pelanggaran.

Upaya dalam mengatsi hambatan pendidikan karkater disiplin di SMK N 1 Cangkringan antara lain Memelihara jejaring kolaborasi dengan berbagai pihak, dari mitra sekolah dilakukan secara betul-betul intensif untuk mendapatkan dana. Komunikasi, sering diadakan brifing pagi habis upacara untuk menyampaikan, memahami, mensosialisasikan program pendidikan karakter pada guru. Melakukan sosialisasi terus menerus kepada siswa supaya pendidikan karakter ini selalu terjaga.

Model atau teladan dalam penerapan pendidikan karakter disiplin di SMK Negeri 1 Cangkringan adalah seluruh warga sekolah. Mulai dari kepala sekolah yang tidak hanya memberi contoh melainkan juga menjadi contoh bagi bawahannya. Guru yang harus bisa memberi contoh dan menjadi contoh bagi karyawan dan peserta didik. Siswa senior harus bisa menjadi contoh bagi siswa junior. Selain itu, organisasi siswa seperti OSIS, Polsis, PMR, Rohis dan Dewan Ambalan juga menjadi model atau teladan bagi siswa yang lain. Hal ini karena perilaku keteladanan menjadi senter dalam pendidikan karakter.

Tingkat kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Cangkringan yang terdiri dari kedisiplinan waktu, kedisiplinan mentaati peraturan, kedisiplinan beretika, pemahaman sanksi, dan penghargaan adalah sebagai berikut: (1) kedisiplinan waktu siswa di SMK N 1 Cangkringan masuk dalam kategori tinggi dengan persentase 56%. (2) kedisiplinan siswa dalam mentaati peraturan masuk dalam kategori tinggi dengan persentase 50%. (3) kedisiplinan beretika siswa di SMK N 1 Cangkringan masuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 76%. (4) Pemahaman siswa mengenai sanksi di SMK N 1 Cangkringan masuk dalam kategori tinggi dengan

persentase 44%. (5) Pemberian penghargaan di SMK N 1 Cangkringan masuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 42%. Dari kelima indikator diatas preentase tingkat kedisiplinan paling tinggi ada pada kedisiplinan beretika dengan persentase 76%.



Gambar 1. Tingkat Kedisiplinan Siswa

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut ini: (1) Proses pendidikan karakter disiplin di SMK N 1 Cangkringan melalui tata tertib sekolah, pemberian sanksi, budaya berkarakter sekolah, organisasi sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dan pemberian penghargaan (2) Faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di SMK N 1 Cangkringan adalah peran kepala sekolah, siswa, organisasi sekolah, manajemen sekolah, orang tua, masyarakat dan instruktur pendamping. (3) Faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di SMK N 1 Cangkringan adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang disebabkan oleh minimnya dana, serta inkonsistensi guru dalam penerapan pendidikan karakter disiplin di sekolah. (4) Upaya dalam mengatasi hambatan yaitu memelihara jejaring kolaborasi dengan berbagai pihak, komunikasi dan sosialisasi terus menerus tentang pendidikan karakter disiplin di Sekolah. (5) Model atau teladan dalam pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di SMK N 1 Cangkringan adalah seluruh warga sekolah yang terbagi dari kepala sekolah, guru, karyawan,

siswa, dan organisasi sekolah. (6) Tingkat kedisiplinan siswa di SMK N 1 Cangkringan dari hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa di SMK N 1 Cangkringan terbilang tinggi. Dengan persentase modus tertinggi adalah kedisiplinan beretika.

Saran

Bagi Guru, dengan adanya penelitian pendidikan karakter disiplin diharapkan mampu memegang peran sentral dalam pendidikan karakter agar anak didik bisa cepat menghayati dalam berkarakter disiplin.

Bagi sekolah SMK N 1 Cangkringan dengan adanya penelitian ini diharapkan sekolah mampu meningkatkan kerjasama dan konsistensinya dalam penerapan pendidikan karakter disiplin, sehingga karakter disiplin dapat dihayati oleh seluruh warga sekolah dan menjadikan sekolah ini memiliki tamatan yang berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

Amat Jaedun, Eka Purwaningsih, Fistian Novita, dan M. Alwan Wiranata. (2012). *Implementasi pendidikan karakter terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran pada SMK jurusan Bangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Teknik Kejuruan UNY.

Amat Jaedun, Sutarto, dan Ikhwanuddin. (2014). *Model pendidikan karakter di SMK Melalui program pengembangan diri dan kultur sekolah*. Jurnal Pendidikan Teknik Kejuruan UNY.

Kementrian Pendidikan Nasional (Kemendiknas). (2011). *Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kementrian

Pendidikan Karakter disiplin.... (Dewi Supriyati) 7
Pendidikan Nasional. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.

Moh. Nasir 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia..

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa.1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Tim penyusun. (2010). *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk daya Saing Dan karakter Bangsa : Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter bangsa*. Jakarta : Pusat kurikulum Badan Penelitian Dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional.

Tim Penyusun. (2011). *Pedoman Pelaksanaan pendidikan Karakter : berdasarkan pengalaman di satuan pendidikan rintisan*. Jakarta : Pusurbuk Badan Penelitian Dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional.

UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Sinar Grafika